BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kaum perempuan Arab pada masa Rasulullah SAW, memulai aktivitas-aktivitas politik mereka pada saat mengakui Islam sebagai agama mereka atau mengakui bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT. Orang yang pertama mengakui hal itu ialah Khadijah ia juga mampu memberi motivasi kepada Rasulullah SAW ketika merasakan kekhawatiran. Kemudian disusul oleh putri-putri beliau dan orang terdekat Rasulullah SAW, diantaranya ialah Shafiyyah Binti Abdul Mutholib, Lubabah, Umul Fadhal Binti Harits, Asma Binti Amis (istri Jafar), Fatimah Binti Khatab (istri Said bin Zaid), Summiyyah (ibu Ammar, jadi istri Yasir) dan lain-lain.[1]

Peristiwa pada masa Rasulullah SAW memberikan gambaran bahwa bukan hanya kaum laki-laki yang dapat melakukan aktivitas sosial kemanusiaan, tetapi perempuan pun dapat melakukan hal yang sama seperti apa yang dilakukan oleh kaum laki-laki. Kaum perempuan tidak pernah dikucilkan dan bahkan dibebaskan dalam peran yang luas dalam menyebarkan

---

[1] Wahyu Iryana, *"Nalar Historis Perpolitikan Kaum Hawa Masa Nabi Muhammad SAW",* (Jurnal Tsaqofah & Tarikh, Vol. 4 No. 1 Januari-Juni 2019), p. 61-62

agama Islam.[2] dengan adanya kesadaran politik, perempuan Arab pada saat itu turut hijrah ke Madinah walaupun dengan segala kesulitan yang bermacam-macam. Perjuangan kaum perempuan pada masa Rasulullah SAW tidak cukup hanya di hijrah saja, namun kaum perempuan pada saat itu turut serta dalam peperangan, walaupun kekuatan fisik perempuan lebih lemah daripada laki-laki.

Pada masa perjuangan Nabi Muhammad SAW untuk berdakwah sangat banyak terjadi peperangan, satu diantaranya ialah perang Badar. Perang Badar merupakan salah satu perang terbesar yang dimenangkan oleh kaum Muslimin dalam menentang kemusyrikan dan kebatilan. Perang Badar terjadi di lembah Badar pada tahun 624 M.[3] Selanjutnya ialah Perang Uhud yang terjadi ditahun 625 M. Setelah kekalahan kaum Kafir Quraisy dalam perang Badar, mereka tidak pernah percaya kepada kaum Muslimin. Peristiwa itu menambah rasa kebencian kaum Kafir Quraisy kepada Islam dan kaum Muslimin. Sehingga mereka berniat membalaskan dendamnya kepada umat Islam, terkhusus kepada Nabi Muhammad SAW. Mereka bertempur untuk yang kedua kalinya (melawan Rasulallah SAW) dengan bekal keuntungan dari hasil perdagangan mereka di Syam.[4] Bertepatan pada hari kamis, kaum Kafir Quraisy telah sampai di

---

[2] Zaky Ismail, *"Perempuan dan Politik Pada Masa Awal Islam",* (Jurnal Review Politik, Vol. 6, No. 1, 2016), p. 151-152.

[3] Akhmad Saufi, *"Sejarah Peradaban Islam",* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2012), p. 30

[4] Al-Waqidi, *"Al-Maghazi Sejarah Lengkap Peperangan Rasulallah SAW Jilid 1",* (Bogor: Al Azhar Freszone Publishing, 2015), p. 323.

Dzul Hulaifah membawa 3000 unta dan 200 kuda. Sementara itu, Nabi SAW telah mengirimkan dua orang mata-mata yaitu Anas dan Mu'nis, dua putra fadhalah pada hari rabu malam kamis. Mereka bertemu dengan Quraisy di al-Aqiq dan berjalan bersama rombongan mereka hingga di al-Witha. Keesokannya mereka segera menemui Rasulallah SAW dan menyampaikan informasi yang berhasil mereka dapatkan.

Pada awal peperangan tampak kemenangan berada di tangan Islam, tetapi kaum muslimin mengalami kekalahan karena perselisihan pendapat. Pada saat itu sebenarnya kaum Musyrik telah terpatahkan dan tokoh-tokoh mereka pun telah berputar-putar tidak karuan dan terhalang oleh tiupan angin yang kencang. Namun kaum Musyrik kembali sadar dan kembali menyerang sedangkan pada saat itu kaum Muslimin sibuk dengan rampasan perang dan ghanimah. Sekitar 70 sahabat gugur dan mayat mereka masih berada di sana, dan pada saat itu Rasulallah mengalami luka di tubuhnya. Fathimah putri Rassulallah yang sudah ada disitu segera merawat beliau. Sahabat Ali membersihkan luka Nabi, menyiramnya dengan air dan Fathimah menaburkan obat yang telah dibakarnya.[5]

Perempuan yang berperan aktif dalam beberapa peperangan diantaranya ialah Shafiyyah, bibi nabi SAW yang telah memperhatikan benteng di Madinah pada waktu perang Khandak. Para perempuan turut aktif dalam menegakkan daulah Islamiyah, pada perang Badar mereka melakukan tugas untuk

---

[5] Tim FKI Sejarah ATSAR, *"Sejarah Kehidupan Nabi Muhammad SAW Lentera Kegelapan",* (Kediri: Pustaka Gerbang Lama, 2010), p. 403.

memberi minum para prajurit dan merawat yang luka. Dalam perang Uhud, Ummu Imarah Al- Mazaniyah atau nama aslinya Nasibah ia melindungi Rasulallah Saw dari serangan musuh dengan pedangnya, bahkan sesekali beliau sempat melepaskan anak panah.[6]

Keterlibatan perempuan pada urusan-urusan peperangan tidak terbatas pada keikutsertaan. Bahkan agama Islam memuliakannya dengan sebenar-benarnya kemuliaan yang tersendiri. Oleh sebab itu, Islam memberikan hak jaminan keamanan dari kedua pihak yang bertikai. Maksud dari hal ini ialah Islam memberikan hak pembelaan diri kaum non muslim yang menginginkannya. Baik saat perang ataupun saat damai.[7]

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **"Peranan Perempuan dalam Perang Uhud Tahun 3 H/625 M"**. Karena perempuan sangat berperan penting dalam kegiatan peperangan pada saat itu.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang peranan perempuan dalam perang uhud tahun 3 H/625 M. diantaranya:

---

[6] Muhammad Ridha, *"Sirah Nabawiyyah",* (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2020), p. 464

[7] Riza Umami, *"Fiqih Perserikatan Wanita dalam Politik dan Jihad"*, (Jurnal Al-Adalah: Jurnal Hukum dan Politik Islam, Vol.5 No.2, Juli 2020). p. 180.

1. Bagaimana kronologis terjadinya Perang Uhud tahun 3 H / 625 M?
2. Bagaimana kedudukan perempuan dalam peperangan menurut Islam?
3. Bagaimana tugas perempuan dalam Perang Uhud tahun 3 H / 625 M?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Untuk mengetahui kronologis terjadinya Perang Uhud.
2. Untuk mengetahui kedudukan perempuan dalam peperangan menurut Islam.
3. Untuk mengetahui bagaimana tugas perempuan dalam Perang Uhud.

D. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa buku yang membahas tentang Perang Uhud karya Muhammad bin Umar al-waqidi, diterjemahkan oleh

Abu Fuad yang berjudul *Al- Maghazi Sejarah Lengkap Peperangan Rasulallah SAW Jilid 1,*[8] di dalamnya membahas tentang peperangan yang di ikuti oleh Rasulallah satu diantaranya ialah tentang perang Uhud. Buku ini diterbitkan oleh Al Azhar Freshzone Publishing di kota Bogor pada tahun 2015.

Buku yang membahas tentang Perang Uhud karya Tim FKI Sejarah Atsar, yang berjudul Sejarah Kehidupan Nabi Muhammad SAW Lentera Kegelapan Untuk Mengenal Pendidik Sejati Manusia.[9] Didalamnya membahas tentang perjalanan hidup dan perjuangan Nabi Muhammad SAW dan terdapat penjelasan mengenai Perang Uhud didalamnya.

Selain itu, ada buku yang diterjemahkan oleh Nizar Abazhah yang berjudul *"Perang Muhammad : Kisah Perjuangan dan Pertempuran Rasulullah"* yang memiliki judul asli yakni *"Taht Rayah al-Rasul".*[10] Buku ini berisikan tentang latar belakang setiap perang serta pencantuman ayat-ayat Al-Qur'an, dan menceritakan tentang tujuan Nabi berperang, bagaimana beliau memimpin pertempuran, bagaimana pasukan disiapkan.

Buku karya Al-Jaiziri, Abu Bakar Jabir, yang berjudul *"My Beloved Prophet : Teladan Sepanjang Zaman".*[11] Buku ini

---

[8] Al-waqidi, *"Al-Maghazi Sejarah Lengkap Peperangan Rasulallah SAW Jilid 1,"* (Bogor, Al Azhar Freshzone Publishing, 2015).

[9] M. Haris dkk, *"Sejarah Kehidupan Nabi Muhammad SAW Lentera Kegelapan Untuk Mengenal Pendidik Sejati Manusia",* (Kediri, Pustaka Gerbang Lama, 2010).

[10] Nizar Abazhah, *"Perang Muhammad: kisah perjuangan dan pertempuran Rasulullah",* (Jakarta: Zaman, 2011).

[11] Al-Jaiziri, Abu Bakar Jabir, *"My Beloved Prophet : Teladan*

menjelaskan tentangg keteladanan Rasulullah SAW yang harus dijadikan contoh tertinggi bagi setiap muslim untuk segenap kehidupan, dan pula buku ini berisi paparan episode sejarah Rasulullah SAW. Keistimewaan Muhammad SAW, Mukjizat Muhammad s.a.w, Ahklak muhammad SAW sebagai tauladan kaum mukminin, Etika pergaulan Muhammad SAW, Ketaqwaan dan ibadah Muhammad SAW, Canda dan gurauan Muhammad SAW, Kefasihan Muhammad SAW, Rahmat dan kasih sayang Muhammad SAW, Sikap Muhammad SAW dalam menepati janji, Hak-hak Rasulullah atas setiap Muslim dan Muslimah.

Buku karya Abu Salsabil Muhammad Abdul Hadi yang berjudul *"Wanita-Wanita Mulia di Sekitar Nabi SAW".*[12] Buku ini berisi paparan kisah ummahat al-mukminin atau ibunda kaum mukminin, yakni istri-isrti Nabi Muhammad SAW di dunia dan di akhirat. Dan diceritakan juga sejumlah wanita sahabat Nabi Muhammad SAW yang mulia dan perwira.

Buku yang berjudul Shifatush Shafwah Kisah-Kisah Orang Pilihan, karya Ibnu Al Jauzi yang diterjemahkan oleh Amir Hamzah. Membahas tentang sahabat yang masih belia saat Rasulullah SAW wafat, orang-orang pilihan dari penduduk Madinah, Makkah, Tha'if, Yaman dan Baghdad.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebagaimana telah disebutkan diatas, penelitian ini dikhususkan pada peranan

---

Sepanjang Zaman", (Jakarta : Qisthi Press, 2008).

[12] Abu Salsabil Muhammad Abdul Hadi, *"Wanita-Wanita Mulia di Sekitar Nabi"*, (Solo: Pustaka Arafah, 2011).

perempuan dalam perang uhud tahun 3 H/625 M.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam menuliskan peristiwa sejarah tidak cukup hanya bersifat tulisan yang naratif. Penulisan sejarah sebagai peristiwa membutuhkan penjelasan, oleh karena itu penulisan sejarah perlu dilengkapi dengan teori atau konsep dari ilmu sosial lainnya. Sebagai kerangka analisis penelitian. Kerangka teori sendiri merupakan perangkat yang memandu sejarawan untuk menyelidiki masalah yang akan diteliti dalam menyusun bahan-bahan yang telah diperolehnya dari sumber-sumber tertentu.

Penulisan skripsi ini sendiri menggunakan teori peran. Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang didalam konteks sosialnya peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial.[13] Sedangkan perrspektif teori peran menurut Biddle dan Thomas ialah menyepadankan peristiwa peran dengan pembawaan "lakon" oleh seorang pelaku dalam panggung sandiwara. Sebagaimana patuhnya seorang pelaku terhadap *script* (semacam skenario), intruksi dari sutradara, peran dari sesama pelaku, pendapat dan reaksi umum penonton, serta dipengaruhi bakat pribadi si pelaku, seorang pelaku peran

---

[13] Hamdanah, *"Administrasi Pendidikan Madrasah Diniyah",* (Ananta Vidya), *p.* 47.

dalam kehidupan sosial pun mengalami hal yang hampir sama.[14]

F. Metodelogi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini sifatnya menjelaskan dengan menggunakan berbagai sumber. Penelitian ini juga merupakan penelitian sejarah yang melakukan proses pengambilan datanya melalui *Library Research* (Penelitian Pustaka). Yang dilakukan di Perpustakaan UIN SMH Banten, Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Serang dan Perpustakaan Pemerintahan Kota Serang. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber seperti, buku-buku, jurnal dan berbagai sumber dari media elektronik dengan menggunakan metode penelitian sejarah. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan Topik

Topik penelitian merupakan masalah atau objek yang harus dipecahkan atau diatasi melalui penelitian ilmiah, pemilihan topik dipilih berdasarkan dua pilihan yaitu pendekatan emosional dan pendekatan intelektual. Kedekatan emosional bisa terjadi dengan adanya objek atau topik yang dapat diteliti oleh peneliti yang jaraknya dekat dengan tempat tinggal peneliti, sedangkan pendekatan intelektual adalah hasil dari pembelajaran yang peneliti baca, sehingga membuat peneliti tertarik untuk menyampaikan

---

[14] Edy Suhardono, *"Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasinya"*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), *p.* 7.

peristiwa sejarah.[15]

2. Heuristik

Kata "Heuristik" berasal dari bahasa Yunani yakni *heuriskein* yang artinya "menemukan". Menurut G.J. Reiner *heuristik* adalah suatu tekhnik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Dengan demikian, heuristik adalah tahap mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber dengan berbagai cara dan dalam berbagai bentuk untuk dapat mengetahui segala peristiwa atau kejadian sejarah masa lampau yang relevan dengan penelitian.

Pada pengumpulan data ini penulis menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan), atau yang dapat disebut dengan telaah pustaka yaitu suatu metode yang digunakan dengan jalan mempelajari buku-buku literatur, bahan lainnya dalam artikel dan jurnal yang berkaitan dengan materi pokok yang kemudian digunakan untuk mendukung pembahasan penulisan.

3. Verifikasi (Kritik Sumber)

Tahap ini merupakan proses dimana peneliti akan memilah dan memilih serta menentukan sumber-su mber mana saja yang bisa digunakan sebagai bahan penelitian dan mana yang tidak. Dengan kata lain kritik sumber sejarah adalah upaya untuk mendapatkan otentisitas dan kredibilitas sumber. Sedangkan yang dimaksud dengan kritik adalah kerja

---

[15] Kuntowijoyo, *"Pengantar Ilmu Sejarah",* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka), p, 93-94

intelek satu kesatuan ya tual dan rasional yang mengikuti metodelogi sejarah guna mendapat objektivitas suatu kejadian.[16]

4. Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi adalah menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut menjadi ng harmonis dan masuk akal. Interpretasi dalam sejarah dapat juga diartikan sebagai penafsiran suatu peristiwa atau memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa.

5. Penulisan

Penulisan atau biasa disebut historiografi merupakan tahap terakhir dari metodelogi sejarah. Historiografi merupakan rekaman tentang segala sesuatu yang dicatat sebagai bahan pelajaran tentang perilaku yang baik. Setelah menentukan judul atau tema penelitian, melainkan juga menyampaikan suatu pikiran melalui interprerasi sejarah berdasarkan fakta hasil penelitian.[17] Yang dilakukan di Perpustakaan UIN SMH Banten, Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Serang dan Perpustakaan Pemerintahan Kota Serang.

Data sejarah yang telah diperoleh oleh peneliti kemudian

---

[16] Anton Dwi Laksono, *"APA ITU SEJARAH PENGERTIAN, RUANG LINGKUP, METODE DAN PENELITIAN",* (Kalimantan Barat: Derwati Press, 2018), p. 106

[17] Anton Dwi Laksono, *"APA ITU SEJARAH PENGERTIAN, RUANG LINGKUP, METODE DAN PENELITIAN",* (Kalimantan Barat: Derwati Press, 2018), p. 109-110.

disusun secara sistematika. Setelah itu peneliti memaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan kemudian dihubungkan dengan peristiwa yang satu dengan yang lain dan dituangkan dalam bentuk bab-bab yang berkaitan, agar dapat mennghasilkan tulisan sejarah yang tersusun secara sistematik dan mempunyai makna tersendiri.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika pembahasan ini, penulis membaginya ke dalam lima bab yang terbagi dalam beberapa bab, diantaranya sebagai berikut:

Bab *pertama:* Pendahuluan berisi tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab *kedua:* Menjelaskan tentang Latar Belakang Terjadinya Perang Uhud, Jalannya Perang Uhud, Implementasi Perang Uhud terhadap Kaum Muslimin.

Bab *ketiga:* Menjelaskan tentang Kedudukan Perempuan Dalam Islam, Kedudukan Perempuan Dalam Pasukan Peperangan Mnurut Islam, Pembelaan Terhadap Hak-Hak Perempuan.

Bab *keempat:* Menjelaskan tentang tokoh perempuan yang ikut serta dalam Perang Uhud Tahun 3 H / 625 M: Ummu Imarah, Syafiyyah Binti Abdul Muthalib, Hamnah Binti Jahsy,

Aisyah Binti Abu Bakar, Ummu Aiman, Ummu Sulaim, Rufaidah al -Anshariyah, Fatimah Binti Rasulallah. dan tugas yang dilakukan oleh kaum perempuan dalam Perang Uhud ialah memberi minum kepada para prajurit, mengobati orang yang terluka dan turun kelapangan untuk ikut ikut berperang.

Bab *kelima:* Penutup berisi tentang kesimpulan penelitian serta saran-saran untuk penelitian lanjutan.